

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “KARENA
KUCINTA KAU”, “CINTA SEJATI”, DAN
“TERPANAHAH ASMARA” KARYA BUNGA CITRA
LESTARI
(Sebuah Kajian Stilistika)**

Oleh :

Laili Nur Indah Lestari

NIM 13010115140068

ABSTRACT

Lestari, Laili Nur Indah. 2019. Language Styles In Song Lyrics “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, and “Terpanah Asmara” Creation Bunga Citra Lestari (A Study Of Stilistika). Essay. 1st Degree (S1) in Science Literature Culture Faculty of Diponegoro University Semarang. Advicer I Dr. Muh. Abdullah, M.A. And Advicer II Khothibul Umam, S.S., M.Hum.

The object of this research in the styles of song language by Bunga Citra Lestari. This research is a library research because the research object is in the form of library material, namely the song lyrics text from Bunga Citra Lestari entitled “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, And “Terpanah Asmara”. This research in focused on the elements of language style in song lyrics by Bunga Citra Lestari. The author tries to research and uncover the style of language that exists in the song lyrics performed by Bunga Citra Lestari by using stylistic theory. The research method used is data collection, data analysis, and prestatation of analysis results.

Based on the results of the analysis of this study it was found that there was a style of language used to express the style of language in song lyrics with four groups of language styles. On the lyrics of the song “Karena Kucinta Kau” based on the analysis of comparative language styles, there are two language styles that exist in song lyrics, namely personification and anticipation or prolepsis. Furthermore, the conflicting language style did not reveal any hyperbole language style. Then

interrelated linguistic style is metonymy style. Style found there are three repetition styles of language namely alliteration, assonance, and anaphorical repetition language style. Language style in song lyrics “Cinta Sejati” there is a comparative style of parables and personifications. Hyperbole opposing language is found. Furthermore, it was found that there were metonemical linkages, as well as alliteration, assonance, and anaphoric repetitive language styles. On the song lyrics “Terpanah Asmara” based on the analysis of language styles, there is a comparative language style in song lyrics, which is the styles parables. There is a hyperbole conflict language. Metonemical linkages are found, and it is found that iteration styles are alliterations, assonance, and anaphora.

Keywords : *Bunga Citra Lestari Lyrics, Language Style, Stylistica.*

PENDAHULUAN:

1. Latar Belakang

Karya sastra sangatlah menarik dan bermanfaat bagi banyak orang. Karya sastra juga mampu menghadirkan realitas persoalan dan mampu menjadi refleksi kehidupan. Hal ini membuat banyak orang tertarik mengetahui ada apa dibalik karya sastra. Penggunaan bahasa yang khas atau gaya bahasa oleh sastrawan tentu memiliki fungsi tertentu. Menurut Ratna (2009 :67), tujuan utama gaya bahasa adalah menghadirkan aspek keindahan.

Adanya sebuah gaya bahasa dalam lirik lagu memiliki tujuan. Lirik juga dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra, karena lirik memiliki unsur – unsur pembentuk yang kurang lebih sama dengan puisi (Sudjiman,1993:47). Sudjiman (1993: 47) juga mengungkapkan bahwa “lirik” merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi

yang diutamakan ialah lukisan perasaannya.

Gaya bahasa sangatlah penting dalam sebuah lirik lagu. Gaya bahasa diperlukan saat penulis membuat sebuah lagu untuk sekedar mengekspresikan apa yang ada didalam pikirannya. Penulis lagu memiliki kebebasan dalam menulis setiap

lirik lagu, baik itu diksi atau pilihan kata yang mengandung arti tertentu. Bahasa yang digunakan dalam membuat lirik lagu memiliki ragam gaya bahasa.

Lirik lagu ini tidak hanya sebuah lirik lagu yang ditulis oleh penciptanya saja, namun makna yang ada pada setiap lirik lagu yang dibawakan menjadi lebih hidup. Lagu yang penulis teliti tersebut sangat menarik karena di dalamnya menggunakan gaya bahasa atau stilistika yang beragam, yaitu gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan yang masing – masing memiliki ciri dan kekhasan tersendiri. Dengan berbagai

pengelompokan tersebut gaya bahasa atau stilistika memiliki ragam gaya bahasa yang menarik untuk diteliti, dari gaya bahasa yang biasa maupun gaya bahasa yang luar biasa. Stilistika juga langsung mempelajari bagaimana pengarang menggunakan *style* tersebut. Penelitian ini menarik sebab selain meneliti gaya bahasa juga menganalisis makna yang terkandung dalam lirik lagu Bunga Citra Lestari. Gaya bahasa stilistika dapat digunakan mengungkapkan makna kejiwaan dan ungkapan jiwa yang tersampaikan dari setiap lirik lagu Bunga Citra Lestari. Stilistika dapat digunakan untuk mengungkapkan hakikat dan cara penggunaan bahasa pengarang secara keseluruhan. Sehingga stilistika

dianggap tepat untuk meneliti lirik lagu Bunga Citra Lestari.

Tiga lagu tersebut menceritakan kisah cinta, namun kisah cinta yang ada di dalam lagu tersebut berbeda. Lagu tersebut menggambarkan bahwa rasa cinta datang dari kepercayaan, kepercayaan itu dituangkan melalui lirik lagu. Dalam lirik lagu ini perasaan lebih ditonjolkan melalui lirik lagu Bunga Citra Lestari. Menariknya lirik lagu ini pemilihan kata setiap liriknya menggunakan gaya bahasa sederhana, tetapi isi lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik. Lirik lagu tersebut berbeda dengan lirik lagu karya penyanyi lain, dikarenakan lirik lagu tersebut memiliki (*power*) yang membuat setiap pendengar terbawa

akan suasana lagu tersebut. Dalam lagu Bunga Citra Lestari lagunya menggunakan bahasa yang tinggi dan jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari seperti : personifikasi, antisipasi atau prolepsis, tautotes, perumpamaan, oksimoron dan masih banyak lainnya. Lagu tersebut juga harus membutuhkan ketelitian khusus untuk memahami maksud dan tujuan lirik lagu tersebut.

Pendengar dibuat percaya akan adanya cinta sejati, dan orang menjadi pendengar lagu ini dibuat menerka – nerka bahwa kekasihnya saat ini merupakan cinta sejati atau tidak. Kisah cinta yang ada disalah satu lirik lagu tersebut mampu menguras air mata pendengarnya, cinta yang digambarkan lirik lagu tersebut merupakan

kesunyian cinta, namun kesunyian cinta yang mampu melukiskan sejarah yang akan dikenang banyak orang. “Karena Kucinta Kau” lagu yang menceritakan kesetiaan seseorang terhadap pasangannya, lagu kedua berjudul “Cinta Sejati” lagu ini menceritakan perasaan sepasang kekasih atau pasangan hidup sejati yang kisah cintanya dikenang banyak orang, dan lagu yang ketiga “Terpanah Asmara” lagu ini menceritakan bahwa sebuah cinta datang dari sang pencipta, lagu “Terpanah Asmara” ini juga menceritakan akan keyakinan cinta, dan kebahagiaan telah memiliki kekasih yang istimewa. Untuk itu salah satu yang menarik lagu - lagu Bunga Citra Lestari adalah lagu – lagu

tersebut mempresentasikan tentang pengungkapan jiwa atau perasaan kisah cinta seorang pasang kekasih dalam jalinan kisah cinta seperti yang terjadi dalam dunia nyata.

Ketiga judul lirik lagu yang dibawakan Bunga Citra Lestari “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara” dipilih karena lirik lagu tersebut memiliki kesamaan tema. Menariknya lirik lagu tersebut berbeda dari penyanyi lainnya dikarenakan lirik lagu tersebut membutuhkan ketelitian khusus untuk memahami maksud dan tujuan dari lirik lagu tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang adanya gaya bahasa, dan makna lirik lagu. Hal

inilah yang membuat penulis menulis
judul : Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu
“Karena Kucinta Kau, “Cinta Sejati”,
dan “Terpanah Asmara” : Sebuah

Kajian Stilistika. Penelitian tersebut
adalah penelitian kepustakaan yang
memakai pendekatan stilistika untuk
membedah lebih dalam lagu tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji lirik lagu menggunakan kajian stilistika. Untuk itu diajukan pertanyaan penelitian : bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara” karya Bunga Citra Lestari ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui gaya bahasa dalam lirik lagu “Karena Kucinta Kau”, ‘Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara” karya Bunga Citra Lestari.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian sejenis dan usaha pengembangan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca tentang bahasa dan memudahkannya dalam memahami gaya bahasa pada lirik lagu “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara”.

2. Manfaat Praktis

Menjelaskan bahwa penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik dan tema yang dibahas penulis. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat topik penelitian serupa dan

diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan gaya bahasa yang ditinjau dari segi stilistika. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada penikmat musik Indonesia agar lebih mengenal seluk beluk lirik lagu.

5. Landasan Teori

Definisi stilistika menurut Pradopo (2000 : 264) mengartikan bahwa stilistika sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Dalam pengertian ini dibatasi kajian stilistika adalah kajian terhadap karya sastra, khususnya ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa.

Style atau gaya bahasa adalah cara bertutur secara tertentu untuk mendapatkan efek estetik atau efek kepuhitan (Pradopo, 2000 : 265). Penggunaan gaya bahasa dalam karya

sastra dengan berbagai macam penyiastannya dapat - menyumbangkan nilai kepuhitan atau estetis karya sastra, bahkan seringkali nilai seni suatu karya sastra ditentukan oleh gaya bahasanya (Pradopo, 2000 : 263).

Arti lain gaya bahasa adalah sebuah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk menentukan efek dengan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dalam pengertian gaya bahasa juga mencakup cara menggunakan bahasa secara imajinatif, bukan pengertian yang benar –benar secara kalamiah saja (Tarigan. 1985 : 5).

Dalam buku “Bunga Rampai Stilistika” menurut pandangan Sudjiman (Sudjiman, 1993 : 13) secara umum lingkup kajian stilistika

mencakup diksi atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan mantra yang digunakan seseorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra. Namun dalam penelitian ini analisis stilistika hanya terbatas pada diksi dan majas gaya bahasa.

Menurut Tarigan (1985:180) Gaya bahasa ada sekitar enam puluh buah gaya bahasa yang terdiri dari beberapa kelompok gaya bahasa, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan dan (4) gaya bahasa perulangan. Namun dari tiga lirik lagu yang penulis teliti, ketiga lagu tersebut dianalisis hanya menggunakan tiga gaya bahasa perbandingan, satu gaya bahasa pertentangan, satu gaya bahasa pertautan, dan tiga gaya bahasa perulangan. Penggunaan beberapa

macam gaya bahasa dikarenakan gaya bahasa yang ada di dalam lirik lagu hanya beberapa macam saja.

6. Metode Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data
Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data baik dari objek material maupun objek formal. Pengumpulan data bertujuan agar peneliti tidak kekurangan sumber – sumber yang akan dikaji. Objek material yaitu bahan penelitian berupa lirik lagu, dan objek formal yaitu kajian yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu: mencari objek lagu – lagu karya Bunga Citra Lestari, membaca objek lagu, mencari referensi yang mendukung objek lagu, memilih satu lagu dalam album solo karya Bunga Citra Lestari “*The*

Best of BCL”, “*Hits Single and More*”, “Cinta Pertama”.

Menentukan lirik lagu yang akan diteliti, lirik lagu “Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati” dan “Terpanah Asmara”.

Data dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu Bunga Citra Lestari. Penulis mengambil tiga dari lirik lagu karya Bunga Citra Lestari yang akan dianalisis.

b. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis lagu ini data dianalisis dengan menggunakan kajian stilistika untuk membedah lebih dalam lirik lagu tersebut untuk menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Kajian stilistika juga digunakan untuk menemukan makna yang disampaikan pada lagu lirik lagu

“Karena Kucinta Kau”, “Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara”

c. Tahap Penyajian Hasil Pengolahan Data

Penyajian hasil analisis data bersifat deskriptif yang semata – mata hanya pada teks yang ada dengan menggunakan teori – teori yang akan dikemukakan pada bagian selanjutnya, sehingga dihasilkan apa adanya. Data disajikan secara informal, yaitu perumusan dengan kata – kata biasa.

PEMBAHASAN

Berikut merupakan contoh analisis gaya Bahasa pada lirik lagu karya Bunga Citra Lestari

1. Kelompok Perbandingan

Lirik “ Karena Kucinta Kau ”

a. Personifikasi

Personifikasi dalam lirik lagu “Karena Kucinta Kau” yang dibawakan Bunga Citra Lestari.

Banyak cinta yang datang mendekat

Pada data di atas merupakan gaya bahasa kiasan personifikasi. Personifikasi ditunjukkan pada lirik dikatakan bahwa *banyak cinta yang datang mendekat* yang di mana *banyak cinta* merupakan benda mati yang tidak bisa melakukan kegiatan. Begitu pula dari penggalan lirik lagu *datang mendekat*. Lirik *datang mendekat* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia, dalam penggalan lirik tersebut penulis lirik lagu tersebut berusaha ‘menghidupkan benda mati’ atau ‘benda mati’ melakukan kegiatan yang dilakukan manusia. Lirik lagu “Karena Ku Cinta Kau” sangat menarik, dikarenakan setiap

penggalan lirik lagu menggunakan gaya bahasa yang sederhana misalnya penggalan lirik *jika ada yang bilang, jangan kau dengar, dan banyak cinta yang datang mendekat*. Walaupun gaya bahasa lirik lagu diatas pemilihan katanya menggunakan gaya bahasa yang sederhana, akan tetapi kesederhanaan kata tersebut sangat jarang digunakan dalam bahasa sehari – hari dikarenakan masyarakat jaman sekarang ini lebih suka menggunakan gaya bahasa yang simpel langsung pada inti pembicaraan seperti penggalan lirik *banyak cinta yang datang mendekat*, lirik tersebut yang dimaksudkan adalah banyak yang menyukai tokoh ‘aku’ (merujuk pada seseorang). Dengan adanya kekuatan daya tarik (*power*) tersendiri dikarenakan kisah asmara pada lirik lagu tersebut seperti kisah cinta yang dialami setiap orang

pada umumnya sehingga lirik lagu “ Karena Ku Cinta Kau” mudah dipahami oleh pembaca lirik atau pendengar lagu tersebut. Sehingga menjadikan pendengar atau pembaca lirik lagu ikut terbawa akan suasana dan maksud lirik lagu mampu tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015 :121), *datang* /*da-tang*/ adalah tiba ditempat yang dituju. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015 :125), *mendekat* / *men – de – kat* / adalah datang menghampiri. Dalam lirik ‘Karena Kucinta Kau’ pada album ‘The Best of BCL’ yang ditulis oleh Dewiq lirik banyak cinta merupakan benda mati yang tidak bisa datang atau tiba disuatu tempat. Penulis lirik memanusikan benda mati.

Gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu ‘Karena Kucinta Kau’ pada album ‘The Best of BCL’ bermaksud mengindahkannya lirik lagu agar lirik lagu terkesan lebih puitis dan memakai bahasa yang indah dibuat menjadi ‘banyak cinta yang datang mendekat’ yang seolah – olah dipersamakan dengan manusia yang dapat pergi ke suatu tempat.

2. Kelompok pertentangan

a. Hiperbola

Gaya bahasa pada lirik lagu “Cinta Sejati”terdapat gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola ditunjukkan pada lirik data no (23) *lembah yang berwarna*. Pemakaian gaya bahasa hiperbola pada data no (23) yang menjadi kunci hiperbola yaitu pada kata *lembah*, kata *lembah* merupakan kata benda yang diartikan sebagai dataran rendah dikiri kanan sungai atau dikaki bukit, lirik data no

(23) *lembah yang berwarna* merupakan lirik yang berlebihan. Kata *lembah yang berwarna* menunjukkan ada banyak warna yang diceritakan dalam lirik, namun di daerah perbukitan didekat sungai tidak ada warna yang beragam, hanya ada satu warna yaitu hijau. Data lirik no (23) menceritakan bahwa ‘si aku’ dalam lirik tersebut mencoba menggambarkan suasana hatinya saat itu lewat lirik data (23) dan tokoh ‘aku’ juga mencoba memberitahu pembaca atau pendengar lirik lagu bahwa kisah cinta tokoh ‘aku’ bagaikan *lembah yang berwarna* bisa ada kesedihan, senang, kecewa, dan bahkan kerinduan.

Gaya bahasa pada lirik no (23) merupakan gaya bahasa yang pemilihan katanya menggunakan gaya bahasa sederhana. Namun kesederhanaan yang ada dalam

pemilihan katanya mampu tersampaikan dengan baik maksud lirik data no (23), lirik tersebut menyampaikan bahwa kisah cinta yang ada antara sepasang kekasih bagaikan *lembah yang berwarna*, *lembah yang berwarna* diibaratkan sebagai bagian dari perjalanan kisah cinta yang terkadang ada suka, ada duka, dan ada kekecewaan. Namun pemakaian gaya bahasa yang ada pada lirik data no (23) sangat jarang digunakan dalam bahasa sehari – hari seperti lirik *lembah yang berwarna* dikarenakan lirik tersebut merupakan gaya bahasa hiperbola yang menyatakan sifat berlebihan, dan juga lirik lagu data no (23) seperti gaya bahasa orang zaman dahulu untuk menyatakan cinta pada kekasihnya. Berbeda pula gaya bahasa orang jaman sekarang yang menggunakan gaya bahasa yang

langsung pada intinya tanpa harus ada pengandaian di dalamnya.

Penggunaan hiperbola ini juga memberikan kepastian pada pernyataan berikutnya yaitu data no (24) lirik *membentuk melekuk memeluk kita*. Pada data lirik data (24) menggambarkan bahwa ‘si aku’ dalam lirik banyak ujian kisah cinta antara tokoh ‘si aku’ dan kekasihnya. Ujian dalam lirik *melekuk memeluk kita*, lirik tersebut adalah lirik gaya bahasa hiperbola yang berupa pengandaian bahwa ujian sepasang kekasih terus menerus membayangi mereka, dimanapun mereka berada seakan – akan ujian yang diceritakan dalam lirik tersebut mengikuti mereka. Selain gaya bahasa tersebut menceritakan kisah cinta sepasang kekasih yang penuh lika – liku, hiperbola dalam lirik lagu yang dibawakan Bunga Citra Lestari juga

menyatakan kata sifat atau menggambarkan sifat yang terjadi pada seseorang saat mereka bersama.

SIMPULAN

Pertama dalam lirik lagu “Karena Kucinta Kau” yang dibawakan Bunga Citra Lestari, berdasarkan analisis gaya bahasa perbandingan terdapat dua gaya bahasa yang ada di dalam lirik lagu yaitu gaya bahasa personifikasi dan antiproposis atau prolepsis, selanjutnya gaya bahasa pertentangan tidak ditemukan gaya bahasa pada lirik lagu “Karena Kucinta Kau”, lalu gaya bahasa pertautan pertautan, dan perulangan. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu “Karena Kucinta Kau” yang dibawakan Bunga Citra Lestari gaya bahasa sangat diperlukan untuk mengindahkannya lirik lagu agar lirik lagu terkesan lebih puitis dan

memakai bahasa yang indah. Juga membuat lirik lagu tersebut menjadi sebuah lagu yang hidup (bernyawa), pendengar merasakan apa yang diceritakan lirik lagu, dan lirik lagu tersebut membuat efek romantis tersendiri bagi penikmat lagu 'Karena Kucinta Kau'. Gaya bahasa juga mengungkapkan makna yang diungkapkan penyair pada lirik lagu tersebut.

Kedua, gaya bahasa pada lirik lagu "Cinta Sejati", berdasarkan analisis gaya bahasa lirik lagu terdapat gaya bahasa perbandingan perumpamaan dan personifikasi. Lalu terdapat gaya bahasa pertentangan hiperbola, gaya bahasa pertautan metonimia, dan gaya bahasa perulangan (aliterasi, dan asonansi) pada lirik lagu "Cinta Sejati". Tujuan adanya gaya bahasa sendiri pada lirik lagu "Cinta Sejati" membuat lagu

tersebut menjadi lebih hidup, memperindah bahasa yang ada pada lirik lagu tersebut, mampu membuat pembaca lirik lagu tersebut akan terbawa suasana yang dihadirkan dalam lirik lagu.

Ketiga pada lirik lagu "Terpanah Asmara" berdasarkan analisis gaya bahasa, terdapat gaya bahasa perbandingan perumpamaan, gaya bahasa pertentangan hiperbola, gaya bahasa pertautan metonimia. Selain itu juga terdapat penggunaan gaya bahasa perulangan aliterasi, asonansi, dan gaya bahasa perulangan anafora. Tujuan adanya gaya bahasa pada lirik lagu "Terpanah Asmara" adalah untuk menimbulkan kelancaran ucapan dan membuat irama merdu meskipun suasana yang dihadirkan dalam lirik lagu tersebut merupakan suasana kesedihan atau kerinduan. Lalu agar arti kata yang ditangkap

pendengar menjadi arti yang mendalam dan mudah dimengerti makna dan maksudnya.

Ketiga lirik lagu yang penulis teliti sama – sama bertemakan kisah cinta. Dengan adanya gaya bahasa dalam lirik lagu yang penulis teliti, keindahan lirik lagu akan terlihat pada setiap bait lirik lagu “Karena Ku Cinta Kau”, “Cinta Sejati”, dan “Terpanah Asmara.” Pengarang Lirik Lagu Bermaksud Menyampaikan Ketulusan cinta antara pasangan kekasih yang dituangkan dalam lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, Ridha AR. 2017. “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Gajah Karya Tulus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA.”Skripsi.

Diterbitkan. Lampung : Universitas Lampung.

Agustian, A’an. 2014. “Bentuk Majas dalam lirik lagu Nike Ardila “Sebuah Kajian Stilistika.”Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Daryat, Rahmat. 2016. “Unsur – Unsur Pembentuk Dalam Lirik Lagu Dewa 19 Sebuah Kajian Stilistika”. Skripsi. Diterbitkan. Semarang :Universitas Diponegoro.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian SAstra*. Yogyakarta: Medpress.

- Kirana, Dinar Wahyu. 2017. “ Lirik Lagu 2AM”. Skripsi. Diterbitkan. Yogyakarta :Universitas Gadjah Mada.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Purwito, Nur Rohmad. 2018. “Puitika Lirik Lagu Barasuara”. ”Skripsi. Diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Fajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Fajar.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Suparno, dkk. 2007. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supeno, Drs Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PYRAMIDA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- _____. 1986. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa Jaya.